

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang memfokuskan kajiannya pada masyarakat termasuk interaksi antar masyarakat dan fenomena sosial di masyarakat, sosiologi pun juga mengkaji perilaku dari masyarakat akan tetapi tidak pada tahap sampai menilai baik buruknya perilaku, karena sebagaimana diketahui bahwa sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang bercirikan non etis. Sehingga sosiologi melihat suatu fenomena sosial dari segala aspek dan tidak sampai pada tahapan menghakimi bahwa itu baik atau buruk. Terlebih melihat perilaku maupun sikap masyarakat yang beragam dan sangat kompleks serta sangat dinamis.

Sikap maupun perilaku masyarakat tentunya sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa faktor terbesar yang mempengaruhi sikap atau perilaku masyarakat itu dipengaruhi oleh lingkungan dan budaya, meskipun tidak dapat dipungkiri juga bahwa media sosial ikut andil mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Pengaruh dari lingkungan pun sangat beragam baik yang bisa berdampak positif bagi sikap dan perilaku masyarakat, dan bahkan bisa juga berdampak negatif bagi sikap dan perilaku masyarakat.

Upaya untuk meminimalisir perilaku menyimpang maka muncullah norma, dengan harapan hubungan antarmanusia di dalam suatu masyarakat terjalin sebagaimana yang diharapkan. Selain itu, kehidupan sosial masyarakat diatur juga nilai, jadi nilai dan norma merupakan panduan, patokan atau pedoman hidup dalam masyarakat agar terwujud masyarakat yang hidup secara damai dan jauh dari perilaku menyimpang. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa dewasa ini nilai dan norma yang dianut oleh masyarakat sudah mulai luntur dan sudah mulai tidak diindahkan karena itu untuk mengatur perilaku masyarakat selain membutuhkan nilai dan norma tapi yang tidak kalah pentingnya lagi juga membutuhkan pengendalian sosial.

Pengendalian sosial merupakan suatu pengawasan dan segala proses baik yang direncanakan maupun tidak direncanakan, yang bersifat mendidik, mengajak, atau bahkan jika diperlukan memaksa warga masyarakat untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai sosial yang berlaku. Pengendalian sosial bertujuan untuk mencapai keserasian antara stabilitas dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat, dan mencapai keadaan damai melalui keserasian antara kepastian dengan keadilan (Soekanto, 2007, hlm. 179). Di samping itu, pengendalian merupakan salah satu kontrol terhadap masyarakat dan upaya dalam meminimalisir perilaku masyarakat.

Akan berbeda cerita jika nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat sudah dihiraukan dan tidak lagi dijadikan patokan hidup bermasyarakat serta tidak ada atau belum maksimalnya peran pengendalian sosial, maka hal yang akan terjadi adalah timbulnya perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang merupakan perilaku dari para warga masyarakat yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, budaya, tata aturan, atau nilai dan norma sosial yang berlaku (Setiadi & Kolip, 2011, hlm.187). Perilaku menyimpang bisa ditimbulkan akibat adanya perubahan yang tidak sesuai dengan kebiasaan dan budaya masyarakat, seperti adanya industri di tengah masyarakat sedangkan masyarakat belum siap dan tidak dapat bersaing untuk berkerja di sektor industri tersebut.

Keberadaan industri dapat berpengaruh dan menimbulkan perubahan pada gaya hidup masyarakat, perubahan nilai dan norma, serta pengaruh fisik terhadap masyarakat dan usaha untuk mempengaruhi masyarakat (Parker, 1992, hlm. 92). Perubahan tersebut bisa menimbulkan bisa berupa hal yang positif dan bahkan bisa juga berdampak negatif. Segi positif dari keberadaan industri bisa menghidupkan perekonomian masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan. Akan tetapi segi negatif keberadaan industri dapat menarik pendatang dan buruh yang berasal dari latar belakang, kebiasaan, dan budaya yang berbeda, hal tersebut dapat memicu meningkatnya perilaku menyimpang, terlebih jika para buruh yang datang membawa budaya atau perilaku yang tidak sesuai dengan masyarakat sekitar.

Salah satu yang mendapat dampak perubahan yang disebabkan oleh industrialisasi adalah masyarakat Desa Titisan Kecamatan Sukalarang Kabupaten

Sukabumi yang merupakan salah satu daerah yang mempunyai industri besar yaitu adanya pabrik pembuatan sepatu yang bernama PT Glostar Indonesia (PT GSI). PT GSI merupakan industri dalam skala besar yang memproduksi sepatu. Keberadaannya di tengah masyarakat menjadi daya tarik tersendiri khususnya bagi yang mencari pekerjaan, sehingga di daerah pabrik tersebut banyak sekali kost-kostan dari buruh pabrik.

Hasil dari studi pendahuluan, dengan melakukan wawancara awal pada tokoh masyarakat Desa Titisan, Sekretaris Camat, Polsek, dan Koramil di Kecamatan Sukalarang, diperoleh informasi bahwa dari 20.000 pekerja pabrik, terdapat sekitar 2000 buruh tinggal di tempat kost. Hubungan antara masyarakat sekitar dengan buruh yang tinggal di kostan keduanya seakan hanya sebatas pada kepentingan ekonomi semata. Kontrol sosial yang seharusnya dimiliki oleh masyarakat dalam suatu lingkungan sosial nyatanya tidak terjadi di Desa Titisan, sehingga berbagai perilaku asosial menjadi dampak pengiring atas pemenuhan kepentingan ekonomi masyarakat sebagai “penyedia” jasa kos-kosan dengan pekerja pabrik atau buruh sebagai “pengguna”. Karena itu tidak aneh jika berbagai macam permasalahan kerap kali tampak di sekitar tempat kost para buruh pabrik tersebut, berbagai perilaku menyimpang dilakukan secara individu atau pun kelompok. Permasalahan seperti maraknya penggunaan minuman keras, narkoba, sex bebas, hingga penyuka sesama jenis antar pekerja pabrik di tempat kost menjadi “rahasia umum” bagi masyarakat dan para pekerja. Sehingga banyak sekali buruh pabrik yang sering berpindah-pindah kost dengan alasan tidak betah dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa perilaku menyimpang di sekitar lingkungan kostan dekat dengan pabrik PT GSI adalah rendahnya kontrol sosial dari masyarakat setempat, sehingga para buruh menjadi bebas berperilaku karena tidak ada kontrol, karena hubungan antara buruh pabrik dengan masyarakat setempat dilandasi hanya karena faktor ekonomi, buruh sebagai pengguna kost dan masyarakat sebagai penyedia atau penyewa kostan. Ditambah dengan masyarakat yang cenderung membiarkan dan bersikap acuh terhadap lingkungan. Sehingga kontrol sosial dan pengendalian sosial menjadi

sangat penting khususnya dalam menjaga dan meminimalisir perilaku menyimpang, meskipun banyak sekali motif dari perilaku menyimpang.

Motif perilaku menyimpang dewasa ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, akan tetapi faktor dominan dalam perilaku menyimpang biasanya dilatarbelakangi oleh faktor ekonomi. Ekonomi yang kurang sehat ditambah dengan susahny mencari pekerjaan menjadi permasalahan yang akan menimbulkan dampak pada aspek lainnya, seperti akan meningkatnya pencurian, korupsi, dan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan sesuatu. Selain motif ekonomi, faktor dari budaya sekitar dan media massa atau sosial media ikut berperan dalam hal motif dari perilaku menyimpang.

Budaya atau lingkungan sekitar sangat berpengaruh pada perilaku seseorang, terlebih jika lingkungan atau budaya di lingkungannya tidak kondusif dan tidak sehat. Sebagai contoh jika lingkungan tidak kondusif ditambah dengan sikap masyarakatnya yang permisif akan mendukung terhadap munculnya perilaku menyimpang, dan sikap permisif tersebut menjadi faktor penghambat dalam memerangi perilaku menyimpang tersebut. Sikap permisif merupakan suatu sikap dan pandangan yang memperbolehkan dan mengizinkan segala sesuatu termasuk hal yang bersifat negatif atau perilaku menyimpang, sikap permisif mencerminkan sikap yang acuh dan membiarkan terhadap sesuatu hal dan tidak mempunyai kesadaran sosial yang tinggi (Solihin, 2002, hlm. 116).

Perilaku menyimpang dalam suatu masyarakat akan sulit diminimalisir dan diselesaikan jika masyarakatnya membiarkan dan mempunyai sikap permisif. Hal tersebut sangat membahayakan bagi keberlangsungan kehidupan sosial jika terus dibiarkan, bagaimana pun masyarakat harus disadarkan dan diberi wawasan agar kesadaran sosialnya tinggi serta lebih peka terhadap lingkungan sekitar. Dampak yang lebih menakutkan lagi dari adanya sikap permisif masyarakat terhadap perilaku menyimpang diantaranya akan terjadinya kebiasaan membiasakan yang salah dan kesalahan tersebut disosialisasikan dan diteruskan oleh generasi penerus sehingga menjadi sesuatu yang biasa dan bahkan menjadi perilaku atau kepribadian. Disamping itu perilaku menyimpang akan terus berkembang dan sulit diminimalisir jika sikap masyarakat membiarkan begitu saja.

Penelitian terdahulu mengenai Permisivisme Masyarakat Terhadap Praktik Prostitusi di Kota Bandung menunjukkan bahwa masyarakat menyadari bahwa praktik prostitusi yang ada di lingkungannya merupakan salah satu bentuk dari perilaku menyimpang. Sikap yang diperlihatkan masyarakat terhadap keberadaan praktik prostitusi adalah diam, cenderung serba membolehkan dan tidak peduli. Seorang yang permisif akan mengambil sikap diam, serba membolehkan, dan tidak mempedulikan keadaan di lingkungan sekitarnya sekalipun itu menyimpang. Sikap permisif terhadap praktik prostitusi berlangsung sehubungan dengan melemahnya kontrol sosial dari para agen pengendali sosial, simbiosis mutualisme antar pelaku permisif dengan pelaku penyimpangan, serta minimnya pengetahuan masyarakat terhadap hukum. Ketika sikap permisif terhadap praktik prostitusi terus dipertahankan, maka *image* dan stereotipe buruk terhadap daerah serta masyarakatnya akan menjadi dampak negatif yang dirasakan (Nurzaidah, 2015).

Penelitian sebelumnya lebih memfokuskan kepada faktor-faktor penyebab munculnya sikap permisif terhadap prostitusi, sedangkan penelitian ini akan lebih memfokuskan pada sikap permisif masyarakat terhadap perilaku menyimpang buruh pabrik yang tinggal di kostan. Atas dasar permasalahan tersebut maka peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tersebut. Tujuan dari penelitian ini diantaranya ingin menggali lebih mendalam mengenai sikap permisif masyarakat khususnya terhadap perilaku menyimpang buruh pabrik, karena peneliti melihat hal tersebut merupakan kajian dari sosiologi dan hal tersebut jika dibiarkan tentunya akan menjadi kebiasaan dan lebih ditakutkan lagi akan menjadi budaya. Sehingga peneliti berharap dengan adanya penelitian ini bisa membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat berupa rekomendasi buat pemerintah setempat dan masyarakat setempat agar memiliki sikap yang lebih peduli dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan dan dari studi awal yang dilakukan, hal ini menggugah peneliti untuk mengetahui lebih mendalam mengenai sikap permisif pada masyarakat di lingkungan kost pabrik PT Glostar Indonesia terhadap berbagai perilaku menyimpang di lingkungan tersebut dan tidak adanya upaya dari masyarakat untuk menimalisir perilaku menyimpang yang terjadi, maka peneliti mengambil judul tesis yang dipilih adalah,

SIKAP PERMISIF MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG BURUH PABRIK (Studi Kasus terhadap Buruh Pabrik PT Glostar Indonesia Desa Titisan Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan pokok dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran sikap permisif masyarakat terhadap perilaku menyimpang buruh pabrik di lingkungan kost PT Glostar Indonesia di Desa Titisan Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi?”. Rumusan masalah tersebut dituangkan dalam pertanyaan penelitian diantaranya:

1. Bagaimana bentuk – bentuk perilaku menyimpang buruh pabrik PT Glostar Indonesia Desa Titisan Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi?
2. Bagaimana respon masyarakat terhadap perilaku menyimpang buruh pabrik PT Glostar Indonesia Desa Titisan Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi?
3. Bagaimana dampak sikap permisif masyarakat terhadap perilaku menyimpang buruh pabrik PT Glostar Indonesia Desa Titisan Kabupaten Sukabumi?
4. Bagaimana solusi mengatasi sikap permisif masyarakat terhadap perilaku menyimpang buruh pabrik pabrik PT Glostar Indonesia Desa Titisan Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai latar belakang sikap permisif masyarakat terhadap perilaku menyimpang yang terjadi di lingkungan pabrik PT Glostar Indonesia Desa Titisan Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi, sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi bentuk perilaku menyimpang buruh pabrik PT Glostar Indonesia Desa Titisan Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi.

2. Mengetahui respon masyarakat terhadap perilaku menyimpang buruh pabrik PT Glostar Indonesia Desa Titisan Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi.
3. Mengidentifikasi dampak sikap permisif masyarakat terhadap perilaku menyimpang buruh pabrik PT Glostar Indonesia Desa Titisan Kecamatan Sukalarang, Kabupaten Sukabumi.
4. Mengetahui solusi mengatasi sikap permisif masyarakat terhadap perilaku buruh pabrik PT Glostar Indonesia Desa Titisan Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat berupa manfaat teoretis dan praktis, secara teoretis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menambah ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu Sosiologi khususnya mengenai kajian sikap permisif dan perilaku menyimpang.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut khususnya mengenai permisif masyarakat terhadap perilaku menyimpang buruh pabrik.

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan dan informasi bagi peneliti khususnya mengenai sikap permisif masyarakat terhadap perilaku menyimpang.
- b. Memberikan masukan terhadap masyarakat umumnya dan pada buruh pabrik khususnya di lingkungan pabrik PT Glostar Indonesia tentang bahayanya sikap permisif terhadap perilaku menyimpang yang terjadi di lingkungan mereka.
- c. Memberikan masukan terhadap pemerintah daerah khususnya di sekitar kawasan pabrik PT Glostar Indonesia tentang bahayanya sikap permisif masyarakat terhadap perilaku menyimpang sehingga bisa menjadi bahan dalam meningkatkan kontrol pada masyarakat.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Penyusunan penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang disusun secara bertahap dan saling terkait dari setiap bab nya, diantaranya:

BAB I, merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Pada bagian bab I ini dijelaskan secara rinci latar belakang dan alasan peneliti untuk meneliti mengenai sikap permisif masyarakat terhadap perilaku menyimpang buruh pabrik.

BAB II, berupa kajian pustaka. Pada bagian ini berisi konsep dan pengembangan teori terkait dengan teori mengenai sikap permisif dan perilaku menyimpang dan teori kontrol sosial.

BAB III, merupakan bab yang mengkaji mengenai metode penelitian. Pada bab III ini lebih menekankan pada bagaimana penelitian ini dirancang dan dilaksanakan dalam mengambil data di lapangan.

BAB IV, merupakan bagian temuan dan pembahasan. Pada bab dipaparkan hasil temuan dari lapangan, kemudian data temuan dari lapangan tersebut diolah dan dianalisis untuk kemudian dituangkan dalam pembahasan.

BAB V, merupakan bab terakhir yang berisi tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Pada bab ini hasil penelitian dari lapangan diambil maknanya dan disimpulkan. Sehingga hasil kesimpulan tersebut bisa dirasakan implikasinya bagi Pendidikan Sosiologi.